

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Tenun menurut kamus besar bahasa Indonesia (www.kamusbesar.com ,diakses 29 Desember 2012) merupakan hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dsb) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin. Salah satu kerajinan tenun yang terdapat di Indonesia adalah Tenun Sumba. Tenun Sumba berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur (NTT). Merupakan seni kerajinan tangan yang dikembangkan secara turun temurun sekaligus menjaga kelestariannya dan untuk memenuhi kebutuhan penduduk Sumba akan sandang . Akan tetapi, Tenun Sumba mengalami potensi kepunahan. Hal ini dikarenakan transfer ilmu pengetahuan Tenun Sumba masi berjalan lambat. Menurut wakil menteri pendidikan dan kebudayaan , Wiendu Nuryanti. Faktor ini mendorong pemerintah Indonesia bersama Cita tenun Indonesia (CTI) sedang berupaya mendaftarkan Tenun Sumba agar mendapatkan verifikasi dari *United Nation Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai warisan budaya tak benda dari Indonesia.

Proses verifikasi kepada UNESCO bertujuan untuk memajukan seni Tenun Sumba dan menjaga kelestariannya agar Tenun Sumba tidak mengalami kepunahan . Tenun Sumba dipilih juga karena Tenun Sumba memiliki tekstur dan segi teknik pembuatan yang dapat mewakili seluruh tenun yang dimiliki Indonesia, menurut ketua CTI Okke Hatta Rajasa . "Tenun Sumba dapat dibuat dengan tiga teknik tenun datar yang hampir dapat ditemui di sejumlah daerah dikombinasikan dengan songket, ikat dan teknik lainnya seperti batik," ungkapny. Juga pernyataan dari wakil menteri pendidikan dan kebudayaan (Wamendikbud) bidang kebudayaan Wiendu Nuryanti yang mengatakan ,” Tenun Sumba bisa disebut sebagai induknya pertenunan Indonesia”.



Gambar 1.1.1 Tenun ikat Sumba jadi warisan budaya

Seperti Tenun Sumba yang sedang dalam usaha verifikasi ke UNESCO guna menjaga kelestariannya, terdapat kesamaan makna akan usaha yang dilakukan untuk mengangkat kembali sesuatu yang berasal dari masa lalu seperti dalam film *Real Steel* yang mengisahkan robot usang bernama ATOM yang dengan usaha keras Charlie dan Max (tokoh utama dalam film tersebut) menjadikan atom dapat kembali berjaya. Oleh karena kesamaan makna inilah perancang terinspirasi untuk merancang suatu koleksi busana *ready to wear* yang terinspirasi budaya Tenun Sumba yang digabungkan dengan Film *Real Steel*.

Dalam merancang suatu koleksi desain *ready to wear* dengan penggabungan Tenun Sumba dan film *Real Steel*, perancang mengambil siluet bentuk futuristik yang didapat dari film *Real Steel* tetapi dengan bentuk yang lebih disederhanakan dan disesuaikan dengan konsep busana yang dipilih yakni *ready to wear*. Inspirasi dari film *Real Steel* lainnya yang digunakan perancang melalui *manipulating fabric* yakni terinspirasi dari karat besi pada robot di film tersebut. Keindahan Tenun Sumba di tampilkan melalui salah satu motif yang terdapat dalam Tenun Sumba asli, juga koleksi busana yang bernuansa warna hitam, merah hati dan biru dongker, karena warna-warna inilah yang banyak terdapat dalam motif Tenun Sumba.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan hal yang telah di uraikan di atas, ditemukan dua pokok permasalahan utama yakni kurangnya produk yang mengangkat tentang Tenun Sumba dan belum banyak pihak yang melakukan inovasi untuk Tenun Sumba. Masih sangat jarang sekali kita menemukan produk-produk *ready to wear* yang berbau Tenun Sumba, hal ini menarik perancang untuk membuat rancangan desain busana yang mengangkat tentang Tenun Sumba.

Menampilkan Tenun Sumba asli ditengah pasar secara umum tanpa pengolahan yang kreatif akan sangat terkesan tradisional dan cenderung kurang diminati oleh masyarakat kini. Akan tetapi masih belum banyak pihak yang melakukan inovasi dalam mengangkat Tenun Sumba. Sehingga perancang melakukan inovasi dengan membuat suatu koleksi rancangan busana *ready to wear* yang mengangkat motif dan nuansa Tenun Sumba yang dipadukan dengan siluet dari film *Real Steel* dalam bentuk yang ringan sehingga sesuai dengan konsep *ready to wear*.

1.3 Tujuan perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang desain busana *ready to wear* dengan penggabungan antara bentuk futuristik yang terinspirasi dari film *Real Steel* dengan mempopulerkan aksesoris budaya lokal dari Tenun Sumba. Merancang desain dengan bentuk futuristik tetapi dengan bentuk yang lebih ringan sehingga sesuai dengan konsep *ready to wear*. Tujuan umum dari perancangan ini yakni mempopulerkan motif Tenun Sumba, sedangkan tujuan khusus dari perancangan ini yakni mempopulerkan motif Tenun Sumba dalam bentuk busana *ready to wear*. Hal ini dikarenakan belum banyak ditemukannya busana *ready to wear* dengan aksesoris budaya lokal terutama motif Tenun, sedangkan pasar fashion terbesar di Indonesia adalah *ready to wear*. Seperti yang diungkapkan oleh Susan Budiharjo (tabloid Nova, 6 Maret 2012) ,“Sekitar 90

persen pasar dunia fashion Indonesia adalah *ready to wear* . Dengan semakin banyak desain yang mengembangkan *ready to wear* , maka masyarakat akan punya banyak pilihan, dan dunia fashion Indonesia pun semakin dinamis.”

1.4 Sistematika penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang pemilihan tema perancangan secara komprehensif yang kemudian diteruskan dengan penjabaran identifikasi masalah, tujuan dari perancangan, dan sistematika penulisan.

Pada bab 2 menjelaskan berbagai teori-teori secara keseluruhan yang menunjang kegiatan perancangan. Antara lain teori fashion yang menjelaskan komponen-komponen yang terdapat dalam fashion seperti teori siluet, jenis busana. Teori desain dan teori produksi yang membahas teori dari keseluruhan yang digunakan dalam proses produksi hasil rancangan.

Sedangkan pada bab 3 lebih berisikan tentang penjelasan konsep perancangan yakni kontemporer dalam Tenun Sumba. Terdiri dari hubungan antara teori dengan konsep yang digunakan, identifikasi objek rancangan, praktik perancangan dan deskripsi survey fungsi.

Dilanjutkan bab 4 yang berisikan mengenai uraian dari konsep yang dibuat perancang disertai dengan gambar-gambar yang menunjang. Terdapat juga pembahasan mengenai citra karya, estetika bentuk dan siluet busana dan detail yang terdapat dalam rancangan busana.

Pada bab 5 diakhiri dengan kesimpulan dan saran dari hasil perancangan yang telah dibuat. Kendala yang ditemukan pada saat pembuatan karya rancangan .Sebagai solusi atas identifikasi masalah yang diangkat.